

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Disosiatif Pada Siswa

Renata Dumai¹, Sukma Nurilawati Botutihe², Murhima A. Kau³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

Email : renatadumai@gmail.com

Diterima: 2 Agustus 2023

Disetujui: 1 November 2023

Dipublikasi: 1 April 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh dalam Memberikan Layanan Konseling kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Disosiatif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo yang berjumlah 81 siswa. Sedangkan pengambilan sampel penelitian dengan teknik *Purposive sampling* berjumlah 8 orang siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis adanya pengaruh layanan konseling kelompok dalam mereduksi perilaku disosiatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Kota Gorontalo diterima dengan nilai p-value $0,01 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh layanan konseling kelompok untuk mereduksi perilaku disosiatif siswa.

Kata Kunci : Konseling, Kelompok, Disosiatif

Abstract

This study aims to determine the Effect in Providing Group Counseling Services to Reduce Dissociative Behavior in Class VII Students of SMP Negeri 9 Gorontalo. The population in this study was grade VII students at SMP Negeri 9 Kota Gorontalo which amounted to 81 students. While the research sampling with Purposive sampling technique amounted to 8 students. Data analysis in this study used t-test statistics. The results showed that the hypothesis of the influence of group counseling services in reducing dissociative behavior in grade VII students of SMP Negeri 9 Kota Gorontalo was accepted with a p-value of $0.01 < 0.05$. So it can be concluded that there is an influence of group counseling services to reduce student dissociative behavior.

Keywords : Counseling, Group, Dissociative

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2024 by Renata Dumai, Sukma N. Botutihe, Murhima A. Kau

PENDAHULUAN

Perilaku Disosiatif merupakan interaksi social yang mengarah ke bentuk perpecahan atau meregangkan solidaritas. Biasanya disosiatif mengarah ke hal persaingan, kontravensi, dan pertentangan. Persaingan merupakan bentuk dari interaksi disosiatif yang banyak kita temukan di lingkungan kehidupan kita. Dalam interaksi social disosiatif dipandang sebagai proses interaksi yang mengarah pada perselisihan antar individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Calista, 2019).

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok untuk Mereduksi Perilaku Disosiatif pada Siswa

- Renata Dumai¹, Sukma Nurilawati Botutihe², Murhima A, Kau³

Fenomena perilaku disosiatif masih banyak terjadi di lingkungan masyarakat termasuk di lingkungan sekolah perilaku disosiatif ini bisa menjurus pada adanya konflik atau masalah yang dapat menimbulkan kerenggangan dalam berinteraksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa disosiatif merupakan interaksi social yang lebih mengarah pada hal yang negative atau perpecahan. Menurut (Amana, Istana, Kurniawan, dan Mugiarto, 2019) mengemukakan bahwa perilaku interaksi disosiatif yaitu adanya perilaku negative seperti persaingan secara tidak sehat dengan teman, perilaku kintravensi dan pertentangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika melakukan PPL di SMP N 9 Gorontalo peneliti melihat masih terdapat perilaku disosiatif yang terjadi pada siswa antara lain, terdapat siswa yang bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan cara mencontek dan bekerja sama dengan temannya ketika ujian, ada siswa yang menulis catatan-catatan kecil untuk menjadi bahan contekannya ada juga siswa yang bekerja sama dengan temannya dan siswa yang mencontek jawaban temannya. Dari tindakan mencontek tersebut dapat membuat siswa-siswa tersebut menjadi malas belajar dikarenakan mereka hanya bergantung pada jawaban temannya di kelas. Tindakan tersebut itu pula bisa membuat siswa yang diconteknya menjadi merasa terganggu dengan perilaku temannya yang mencontek itu.

Adapun siswa yang tidak menyukai temannya atau membenci temannya. Tindakan perilaku yang dilakukan seperti memprovokasi teman yang lain agar mengucilkan temannya atau tidak mengikut sertakan temannya dalam bermain, atau disaat jam istirahat berlangsung. Selain itu ada siswa yang mengganggu temannya apabila sedang belajar, saat mengerjakan tugas atau pada saat jam istirahat berlangsung, seperti melemparkan kertas di kepala temannya, mendorong temannya yang sedang bermain, dan menekan temannya (mengancam). Sehingga dari tindakan-tindakan tersebut dapat menimbulkan pertentangan/konflik pada siswa-siswa tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru sekolah yang mengatakan bahwa memang masih ada perilaku disosiatif di sekolah seperti membuat kelompok=kelompok pertemanan (gank), mengganggu teman lainnya dan sebagainya.

Berdasarkan teori yang di sampaikan sebelumnya bahwa perilaku-perilaku yang dijelaskan tersebut itu semua termasuk pada perilaku disosiatif. Seperti yang kita ketahui bahwa perilaku disosiatif merupakan interaksi social yang mengarah pada persaingan, kontravensi dan pertentangan atau konflik. Karena dia berdampak pada siswa terbiasa menjadi malas belajar dan menyebabkan siswa sering menyontek, mengucilkan temannya, menekan temannya (mengancam) sehingganya itu berdampak konflik di antara teman yang berujung pada perkelahian, perseteruan antar teman, atau suasana belajar menjadi tidak kondusif lagi. karena perilaku ini mengganggu, sehingga perilaku ini perlu di atasi.

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok untuk Mereduksi Perilaku Disosiatif pada Siswa

- Renata Dumai¹, Sukma Nurilawati Botutihe², Murhima A, Kau³

Berbagai macam cara sudah di tempuh untuk mengatasi perilaku-perilaku tersebut oleh guru misalnya, memberikan hukuman kepada siswa atau perilaku yang sudah melebihi atau sudah di level paling tinggi dia merujuk pada guru bimbingan dan konseling. Disinilah peran guru BK sebagai konselor sekolah itu sangat penting untuk mengatasi atau mereduksi perilaku disosiatif ini. Bimbingan dan Konseling, adalah suatu proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Menurut Bimo Walgito (Nisa, 2018) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

METODE

Penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Dengan jenis penelitian *Quasi Experiment* Yaitu metode penelitian yanag dalam pelaksanaanya tidak menggunakan penugasan random tetapi menggunakan kelompok yang sudah ada. Dalam penelitian eksperimen ini diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan konseling kelompok tatap muka, yang dilakukan selama delapan kali layanan. waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yakni dari bulan desember 2022-januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 9 Gorontalo,dengan jumlah siswa yaitu 81 siswa. Sampel dalam penelitian ini 8 orang. Analisis data yang digunakan yaitu Uji t.

HASIL TEMUAN

Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk dapat memperoleh kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian, maka data yang diperoleh selanjutnya adalah mengolah data tersebut agar skor yang telah diperoleh mempunyai arti. Statistik deskripsi merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum dari masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini deskripsi data dilakukan dengan menggunakan Ms Excel 2019, berikut hasil perhitungannya.

Hasil Deskripsi Data						
Variabel	Mean	Max	Min	Median	Modus	SD
<i>Pre-test</i>	140,9	148	135	140,5	136	5,13
<i>Post-test</i>	148,3	157	141	146,5	153	5,67

Bedasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh rata-rata dari nilai pretest yaitu 140,9 meningkat menjadi 148,3 di post test setelah diberikan perlakuan. Dengan nilai

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok untuk Mereduksi Perilaku Disosiatif pada Siswa

- Renata Dumai¹, Sukma Nurilawati Botutihe², Murhima A, Kau³

maximal 148 pada pretest dan 157 pada posttest, nilai minimal 135 pada pretest dan 141 pada posttest, nilai tengah (median) diperoleh 140,5 pada pretest dan 147,5 pada posttest, nilai yang sering banyak muncul atau modus diperoleh 136 pada pretest dan 153 pada posttest dengan standar deviasi 5,13 pada pretest dan 5,67 pada posttest.

Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, digunakan uji Liliefors, Dengan kriteria pengujian bahwa:

Jika $L_0 < L_{daftar}$, maka data berdistribusi normal

Jika $L_0 > L_{daftar}$, maka data tidak berdistribusi normal

Adapun hasil pengujian diperoleh data sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	L hitung	L tabel	Ket
Pretest	0,203	0,285	Normal
Posttest	0,143	0,285	Normal

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh hasil pengujian normalitas data dengan L hitung pada pretest $0,203 < L$ tabel 0,285 atau Lhitung lebih kecil dari L tabel sedangkan pada posttest diperoleh nilai L hitung sebesar $0,143 < L$ tabel 0,285 atau L hitung lebih kecil L tabel maka dapat disimpulkan pada data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Independent Sampel Test menggunakan Microsoft Excel 2019. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok untuk mereduksi perilaku disosiatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Gorontalo. Jika p- value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima (Widiyanto:257, 2013). Hasil uji hipotesis data pretest dan posttest yang dilakukan diterangkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji t

Variabel	Mean	P-value	α	Kesimpulan
Variabel (Pre-test)	140,9			

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok untuk Mereduksi Perilaku Disosiatif pada Siswa

- Renata Dumai¹, Sukma Nurilawati Botutihe², Murhima A, Kau³

Variabel (Post-test)	148,3	0,01	0,05	Ada pengaruh
----------------------	-------	------	------	--------------

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata nilai pre-test sebesar 140,9 dan rata-rata nilai post-test sebesar 148,3 sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,8. Didapatkan juga p-value < alpha atau $0,01 < 0,05$ yang berarti terdapat peningkatan secara signifikan pada layanan konseling kelompok untuk mereduksi perilaku disosiatif pada siswa.

PEMBAHASAN

Diperoleh rata-rata dari nilai pretest yaitu 140,9 meningkat menjadi 148,3 di post test setelah diberikan perlakuan. Dengan nilai maksimal 148 pada pretest dan 157 pada posttest, nilai minimal 135 pada pretest dan 141 pada posttest, nilai tengah (median) diperoleh 140,5 pada pretest dan 147,5 pada posttest, nilai yang sering banyak muncul atau modus diperoleh 136 pada pretest dan 153 pada posttest dengan standar deviasi 5,13 pada pretest dan 5,67 pada posttest. Untuk uji Normalitas data diperoleh hasil pengujian normalitas data dengan L hitung pada pretest $0,203 < L$ tabel 0,285 atau Lhitung lebih kecil dari L tabel sedangkan pada posttest diperoleh nilai L hitung sebesar $0,143 < L$ tabel 0,285 atau L hitung lebih kecil L tabel maka dapat disimpulkan pada data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis terdapat perubahan yang signifikan setelah pemberian layanan konseling kelompok terhadap perilaku disosiatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat nilai rata-rata pretest sebelum diberikan treatment kepada siswa yaitu 140,9 hal ini bisa dilihat bahwa perilaku disosiatif siswa masih sangat tinggi, untuk itu penenliti menggunakan konseling kelompok untuk menurunkan perilaku disosiatif siswa tersebut. Dengan diberikan delapan kali treatment dalam topik masalah yang berbeda-beda dan juga materi yang berbeda serta disesuaikan dengan indikator dari perilaku disosiatif.

Setelah diberikan treatment siswa diberikan post-test kemudian dilihat dari rata-rata posttest yaitu 148,3 meningkat 7,4. Hal ini berarti bahwa setelah diberikan layanan konseling kelompok terhadap perilaku disosiatif pada siswa mengalami penurunan dibandingkan sebelum treatment atau perlakuan. Disosiasiatif adalah interaksi sosial yang berakhir pada sebuah perpecahan. Contoh bentuk perilaku disosiatif seperti persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau konflik. (Delima,2020)

Hasil penelitian ini telah mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan Aminah tahun 2012 dengan judul penelitian “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap rasa percaya diri peserta

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok untuk Mereduksi Perilaku Disosiatif pada Siswa

- Renata Dumai¹, Sukma Nurilawati Botutihe², Murhima A, Kau³

didik”. Penelitian lainnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah 2020 dengan judul penelitian “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Mts 2 Pidie”

Dari kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dapat mengatasi berbagai macam masalah yang berkaitan dengan perilaku siswa. Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang layanan konseling kelompok. Selama melakukan penelitian tidak berjalan dengan mudah, terdapat beberapa kendala yang peneliti jumpai dalam pelaksanaan penelitian ini. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian yakni keterbatasan waktu. Hal ini terjadi karena jam khusus untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam kurikulum sekolah tidak ada, sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan waktu yang tersedia dan terkadang pelayanan konseling kelompok juga harus dibatasi waktu, baik dalam memberikan tanggapan atau jawaban karena siswa yang mengikuti layanan harus masuk pada jam pelajaran yang selanjutnya.

Namun dengan adanya usaha yang baik dari peneliti serta kerja sama dengan pihak-pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling maka ada salah satu guru yang membantu untuk memberikan waktunya untuk di isi selama 1 jam pelajaran jadi semua kendala dapat teratasi dengan baik, selama melakukan teratment meskipun adanya keterbatasan waktu. Penelitian ini juga tidak hanya terdapat kendala, tetapi juga memiliki kelebihan. Kelebihan konseling kelompok menjadi salah satu cara agar dapat mengurangi perilaku menarik diri siswa di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo dengan baik. Siswa yang awalnya memiliki perilaku menarik diri begitu tinggi menjadi memiliki perilaku yang berinteraksi dengan orang dalam hal ini dapat bersosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan konseling untuk mereduksi perilaku disosiatif pada siswa SMP N 9 Kota Gorontalo. Konseling kelompok ini merupakan salah satu layanan yang dapat memberikan pemahaman-pemahaman baru terkait dengan perilaku menarik diri siswa. Menurut Sukardi (2002) layanan kelompok adalah layanan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu atau pelajar, anggota keluarga atau masyarakat. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan konseling kelompok terdapat kegiatan memberi informasi dan pembahasan topik-topik yang berhubungan dengan perilaku disosiatif pada siswa.

Informasi atau topik dalam konseling kelompok dibahas secara bersama-sama agar dapat dipahami oleh siswa dengan benar sehingga bermanfaat bagi siswa. Ada beberapa topik yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya perilaku mencontek, mau menang sendiri, tidak mau bergaul, membully teman dan lain-

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok untuk Mereduksi Perilaku Disosiatif pada Siswa

- Renata Dumai¹, Sukma Nurilawati Botutihe², Murhima A, Kau³

lain.topik yang dibahas dalam layanan konseling kelompok adalah topik yang berkaitan dengan perilaku disosiatif. Winkel (2004) menyatakan tujuan konseling kelompok adalah supaya orang yang dilayani mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangan sendiri, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek dan konsekuensi dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Layanan konseling kelompok memiliki peranan besar untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara maksimal, sebab pada pelaksanaannya konseling kelompok akan memberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apa yang diinginkan dan yang tidak. Kemudian keinginan itu direspon oleh anggota kelompok lainnya sehingga tercipta dinamika kelompok (Smith, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan dilakukan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh layanan konseling kelompok untuk mereduksi perilaku disosiatif pada siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo dapat diterima. Artinya, bahwa konseling kelompok dapat membantu mereduksi perilaku disosiatif siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji t yakni $P\text{-value} < \alpha$ ($0,01 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling kelompok untuk mereduksi perilaku disosiatif pada siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

- Amana, L. Istana, K. Kurniawan Dan H. Mugiarto. 2019. *Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Interaksi Sosial Disosiatif*. Indonesia *Journal of Guidance and Counseling theory and Application*. 8(1):27-31
- Delima, A.I. 2020. *Pengaruh Konseling Kelompok teknik diskusi terhadap kemampuan interaksi sosial pada remaja di dusun semandung desa tempuran kecamatan nguluyu*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin adan dan dakwah. Universitas Institut Agama Islam NegeriTulungagung
- Sukardi, D.K. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajarini, H. 2022. *Ilmu Perilaku Dan Etika Profesi Farmasi*. Jawa tengah. Lakeisha
- Fahmy, Z., dan E. Mawaddatunnisa. 2019. *Interaksi Sosial Pada Novel Negeri Lima menara Karya Ahmad Fandi*. Jurnal sastra Indonesia. 9:116.

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok untuk Mereduksi Perilaku Disosiatif pada Siswa

- Renata Dumai¹, Sukma Nurilawati Botutihe², Murhima A, Kau³

- Fauzi, A. 2020. *Model interaksi santri pondok pesantren ishlahiyyatul asroriyyah ringinagung Kediri (institute agama islam asya'ri Kediri, Indonesia)*. Jurnal studi keagamaan islam.1.(2):3
- Halimah, S. 2018. *Perilaku Tenaga Kerja Wanita (TKW) Dalam Mengatasi Kecemasan Di PJKTKI Citra Catur Utama Karya Ponorogo*. Tesis, Universitas Muhamadiyah Ponorogo.
- Hasnida, N.L. 2018. *Konseling Kelompok*. Jakarta. KENCANA.
- Neviyarni, F., Y. Karneli., Dan Netrawati. 2020. *Modifikasi konseling Kelompok Untuk Siswa Dengan Pendekatan RationalEmotive Behavior Therapy (REBT) Di Tengah Pandemi Covid-19*.7(8):54
- Nurihsan, J.A. 2017. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Pautina, A.R., W, Pratiwi., dan M.R, Pautina. (2022). "Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG". *Jambura Early Childhood Education Journal* 4(1): 64-74
- Pautina, A.R., I, Usman., M.R, Pautina. (2022). "Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19". *PEDAGOGIKA* 13(1): 16-23
- Pautina, M.R. (2020). "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo". *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1(1): 8 – 13.
- Pautina, M.R dan M.R, Djibran. (2021). The Relationship Between Spiritual Intelligence and Empathy of Students. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 4 (3). 167 – 174.
- Pautina, M.R., Korompot, S., dan I, Usman. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Antisipasi Potensi Banjir Dengan Cara Pengolahan Lahan dan Lingkungan Bagi Masyarakat Desa Milango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 11 (1).
- Puluhulawa, M., M.R, Pautina, dan M.R, Djibran. (2017). *Reality Group Counseling to Improving Self-Esteem of Students*. *Journal GUIDENA*, 7(2)
- Rahayu, A.R. 2016. *Pola Interaksi Sosial Anak Asuh Dalam Konteks Kesehatan*. Skripsi. Sosial.Fakultas kesehatan masyarakat. Universitas Airlangga.
- Ristianti, D. dan Faturrohman. 2020. *Penilaian Konseling Kelompok*. Yogyakarta. CV Budi Utama.

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok untuk Mereduksi Perilaku Disosiatif pada Siswa

- Renata Dumai¹, Sukma Nurilawati Botutihe², Murhima A, Kau³

- Riwayati, H.U. 2019. *Interaksi Sosial Tokoh Iskandar Dalam Novel Kambing dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan (Pendekatan Sikologi Sosial)*. Skripsi. University of Malang.
- Rouf, A. 2017. *Pengaruh Layanan Koseling Kelompok dan Layanan Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Hasil Belajar*. STAIN Kudus
- Satriah, L. 2017. *Bimbingan Dan konseling Kelmpok*. Bandung. Fokus Media.
- Sinaga, R.V., E, Sianturi., M.N, Amir, J.P, Ashriady., dan Haridiyati. 2021. *Pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku*. Yayasan kita menulis
- Smith. 2011. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Gorontalo Utara*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Sudiro. 2018. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Susanto. A. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sugiyono, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanto, M.A. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Winkel, W,S. 2004. *Bimbingan dan Konselor di Institusi Pendidikan*. Yokyakarta : Media Abadi.
- Zabita, A.A. 2017. *Kajian Gangguan Identitas Disosiatif Dalam Novel pasung Jiwa*. Skripsi.